

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bagi manusia, pendidikan hal yang penting dalam kehidupan. Kemajuan peradaban manusia pun tidak terlepas dari keberadaan pendidikan. Untuk itu, masyarakat berlomba-lomba meningkatkan sumber daya untuk mencapai dinamika peradaban yang dinamis.¹ Di sisi lain, pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia kapan saja, dan di mana saja. Tanpa pendidikan, manusia tidak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Manusia diberikan oleh akal oleh Allah SWT, yang berpikir, berkembang, dan berbudaya tinggi dibandingkan dengan makhluk lainnya. Oleh karena itu, pendidikan merupakan upaya memanusiakan manusia itu sendiri agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi organisme yang lebih diuntungkan daripada organisme lain.

Dalam dunia pendidikan, guru tidak lepas dari peran guru. Hal ini dikarenakan guru tentunya merupakan komponen penting dari madrasah yang berfungsi sebagai profesi yang memegang peranan sangat penting dalam proses belajar mengajar. Sebagai guru, guru tentunya perlu memiliki metode pengajaran yang efektif. Hal ini dikarenakan kualitas metode mengajar seorang guru

¹Sulastomo, "Kontekstual Ajaran Islam; 70 tahun Munawir Syadzali, dalam Fachri Ali (ed) Pendidikan Islam di Indonesia Sebagai Fenomena Sosial Budaya dan Persoalan Masa Depan", (Jakarta: Paramadina. 1996). Cet. 1, h. 495

merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dan dikembangkan agar keberhasilan proses belajar mengajar dapat tercapai. Hal ini dapat direncanakan dan menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam pendidikan Islam khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang ada hubungannya dengan penerapan metode atau cara pengajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pengajaran.

Secara umum metode pengajaran adalah “suatu usaha yang digunakan guna memperlancar tercapainya misi pendidikan”.² Jika dapat menerapkan metode yang tepat yang sesuai dengan bahan ajar atau buku materi, maka pasti akan mendapatkan hasil yang baik dalam pemahaman siswa. Di sisi lain, menggunakan langkah yang kurang tepat tentunya juga akan mempersulit pencapaian misi pendidikan tersebut. Untuk mencapai tujuan pendidikan, dukungan metode pengajaran yang benar sangat penting, dan ini diharapkan dapat berkontribusi pada keberhasilan belajar mengajar. Dalam mengajar, ada banyak metode, seperti ceramah, demonstrasi, kunjungan lapangan, dan diskusi, yang semuanya saling melengkapi dan memiliki efek yang sesuai dalam mencapai tujuan pembelajaran dan juga dalam proses mengajar.

Metode diskusi merupakan salah satu metode belajar mengajar yang dapat digunakan guru di sekolah. Ketika menggunakan metode diskusi ini, ada partisipasi dan interaksi timbal balik antara dua orang atau lebih, serta pertukaran ide, pengalaman, informasi, dan pemecahan masalah bersama. Hal ini juga dapat merangsang dan mendorong aktivitas siswa. Ada banyak manfaat untuk menerapkan metode diskusi untuk belajar mengajar. Hal ini termasuk mendorong siswa untuk berani berbicara dan mengungkapkan pendapat atau gagasannya, untuk belajar lebih banyak dari berbagai sumber, menganut pandangan demokratis, dan berpartisipasi aktif dalam masalah.

²Ahmad Rohani, "Pengelolaan Pengajaran" (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). 118

Dalam dunia pendidikan, penggunaan metode yang sesuai dengan bahan ajar tidak boleh diabaikan, karena salah satu komponen penting dalam pembelajaran adalah proses belajar mengajar terutama dalam bentuk mata pelajaran Akidah Akhlak. Karena metode merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Hubungan antara metode dan tujuan pendidikan dapat disebut sebagai hubungan sebab akibat. Hal ini dikarenakan jika metode yang digunakan sesuai dengan materi dan kondisi belajar siswa terdapat kemungkinan besar tujuan yang telah ditetapkan akan mudah dan cepat tercapai.

Mengingat pentingnya metode diskusi, sudah sepantasnya guru menerapkan metode ini dalam metode pengajarannya khususnya pembelajaran Akidah Akhlak. Selain itu, kurikulum saat ini lebih menekankan pada keterlibatan siswa secara lebih aktif dalam pembelajaran sementara guru berperan sebagai pemandu. Sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad Faturrahman: “Dalam proses belajar mengajar, perhatian khusus harus diberikan untuk mendorong tindakan aktif siswa, dan guru harus menciptakan situasi masalah yang merangsang siswa.”³ Dari pendapat ini, siswa dituntut untuk tidak pasif, tetapi memiliki sikap aktif yang hanya mendengarkan penjelasan guru.

Tentunya agar siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, metode mengajar oleh guru harus diseleksi dan disesuaikan untuk menggiring siswa pada lingkungan belajar yang aktif. Penggunaan metode diskusi dapat dikatakan sangat cocok untuk pembelajaran ini. Hal ini dikarenakan ketika menggunakan metode diskusi, siswa diberikan lebih banyak ruang untuk beraktivitas serta semua siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Penerapan metode diskusi dalam pendidikan Islam sebenarnya digunakan di masa lalu oleh para nabi dan rasul

³Muhammad faturrahman, belajar dan pembelajaran (Yogyakarta: Teras, 2012). 40

untuk mengkomunikasikan kebenaran pada masa lampau. Firman Allah dalam surah Al-Ankabut ayat 46⁴ :

وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ وَقُولُوا آمَنَّا بِالَّذِي أُنزِلَ إِلَيْنَا
وَأُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَإِهْنَا وَاهُكُمْ وَاحِدٌ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ﴿٤٦﴾

Artinya:

Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang baik, kecuali dengan orang-orang yang dzalim diantara mereka, dan katakanlah, “Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan kami dan Tuhan kamu satu; dan hanya kepada-Nya kami berserah diri.”⁵

Ayat di atas menunjukkan bahwa para nabi dan rasul berkonsultasi atau bertukar pikiran satu sama lain ketika mereka memberitakan firman kebenaran. Metode diskusi merupakan bagian dari metode belajar mengajar di lembaga pendidikan yang mengutamakan komunikasi antar siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Metode diskusi juga membantu siswa menjadi lebih aktif dalam belajar secara individu maupun kelompok.

Sebenarnya metode diskusi ini sudah diterapkan di MTsN 3 Kota Kediri oleh para guru, bahkan dari setiap sekolah pun juga menggunakan metode ini, namun hasil yang dicapai belum maksimal. Seperti wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu Bu Siti Yunti’ah, S.Pd.I yang terkait dengan metode yang beliau gunakan dalam pembelajaran mengungkapkan sebagai berikut, “Dalam metode mengajar di

⁴Depag.RI, Al-Qur’an dan Terjemahan,(Jakarta: Darus Sunnah, 2002). 402

⁵Ibid. 402

dalam kelas saya biasa menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan terkadang menggunakan diskusi akan tetapi bisa dibilang penggunaan metode diskusi lebih banyak digunakan daripada penggunaan metode lainnya.” Dalam proses pembelajaran metode tersebut merupakan sebagai salah satu bagian penting yang harus dipakai oleh guru dalam mengajar. Untuk itu, dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang : “Penerapan Metode Diskusi Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Guna Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VIII-E di MTsN 3 Kota Kediri”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan metode diskusi yang dilakukan guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Kota Kediri?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode diskusi yang dilakukan guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran yang jelas tentang penerapan metode diskusi yang dilakukan guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Kota Kediri.
2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat tentang penerapan metode diskusi yang dilakukan guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian diharapkan mampu menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan dan mengembangkan pendidikan agama Islam, terutama tentang bagaimana penerapan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti : dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan agar menambah wawasan pengetahuan peneliti, sebagai bahan untuk mempersiapkan diri menjadi calon pendidik dan pengajar yang aktif, inovatif serta profesional.
- b. Bagi lembaga : dapat memberikan strategi yang baik dalam mengembangkan dan juga meningkatkan penerapan metode diskusi dalam kegiatan belajar mengajar
- c. Bagi peneliti lain : dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru.

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi berjudul *“Penerapan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII di MTs. Al Khair Masbagik Timur.”* yang di tulis oleh Muakkid Ahadi yaitu mahasiswa dari UIN Mataram. Hasil penelitiannya adalah Penerapan metode diskusi pada materi aqidah kelas VII dilakukan dalam lima langkah. Guru mengatur kelompok diskusi dan menugaskan topik diskusi kepada setiap kelompok, melakukan diskusi kelompok, mempresentasikan hasil diskusi kelompok, dan meringkas hasil diskusi. Sebagaimana dijelaskan dalam teori tahapan penerapan teknik diskusi pada guru akhlak Mts al Khair Aqidah kelas 7 ditemukan bahwa

langkah-langkah penerapan metode diskusi guru tidak sesuai dengan teori penerapan metode diskusi.⁶

2. Skripsi berjudul “*Penerapan Metode Diskusi Tipe Whole Group Discussion Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati Tahun Ajaran 20017/2018*.” yang ditulis oleh Ulin Ni'mah Baidhoh mahasiswi dari IAIN Kudus. Hasil penelitiannya adalah Penerapan metode diskusi tipe whole group discussion pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati setelah dianalisis menghasilkan pemahaman materi siswa pada aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun ketrampilan (psikomotorik) sesuai dengan teori George C. Edward III. Adapun pembelajaran diawali dengan perencanaan pembelajaran yaitu guru menyusun perangkat pembelajaran meliputi prota, promes, silabus, dan RPP. Pelaksanaan guru dengan menggunakan metode diskusi tipe whole group discussin yaitu dengan mengajak semua siswa dikelas untuk mendiskusikan masalah yang telah ditentukan oleh guru. Seluruh siswa menjadi anggota diskusi tanpa ada pengelompokan pengelompokan kecil dengan guru menjadi moderatornya. Terakhir evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan evaluasi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dengan menggunakan metode diskusi tipe whole group discussion pada mata pelajaran Akidah Akhlak menunjukkan bahwa siswa memperoleh pemahaman materi dari segi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan dapat dilihat dari nilai siswa yang jumlah keseluruhan rata-rata 83 yaitu diatas nilai KKM, siswa ikut berpartisipasi aktif didalam kelas seperti mengajukan pertanyaan dan menyanggahnya.⁷

⁶Muakkid Ahadi. *Penerapan metode diskusi pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VII di MTs Al Khair Desa Masbagik Timur Tahun 2018/2019*. Perpustakaan UIN Mataram; 2019. 17

⁷ Baidhoh. *Penerapan Metode Diskusi Tipe Whole Group Discussion Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati Tahun Ajaran 20017/2018*. Repository Software. 2018. 80

3. Skripsi berjudul “*Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs Muhammadiyah Pattongko Kec. Sinjai Tengah Kab. Sinjai*” yang ditulis oleh Andriani mahasiswi dari IAI Muhammadiyah Sinjai. Hasil penelitiannya adalah Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas dapat ditingkatkan melalui metode Diskusi. Hal ini terlihat dari hasil observasi pratindakan pada siklus I menggunakan lembar tes yaitu dari nilai rata-rata hasil belajar siswa 73,09 menjadi nilai rata-rata 76,77 pada siklus I, pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 91,6 %. Penelitian yang telah dilakukan sudah mencapai standar KKM 75 khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak. Siswa lebih aktif di kelas, interaksi antara satu siswa dengan siswa lain lebih baik, dan meningkatkan karakter siswa dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak, dan metode ini juga dapat menciptakan suasana dan kegiatan belajar mengajar yang aktif dan tidak monoton.⁸

F. Definisi Konsep

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan judul penelitian, maka dalam hal ini peneliti perlu mencantumkan definisi operasional yang terdapat pada judul penelitian:

1. Penerapan metode diskusi pada pembelajaran akidah akhlak guna meningkatkan hasil belajar.

Yang dimaksud dengan penerapan metode diskusi pada pembelajaran akidah akhlak ini adalah penggunaan metode diskusi yang digunakan untuk pembelajaran. Penerapan adalah suatu perbuatan yang dilakukan seperti mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai suatu tujuan.

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

⁸Andriani. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Muhammadiyah Pattongko Kec. Sinjai Tengah Kab. Sinjai. IAI Muhammadiyah Sinjai. 2019. 39

Yang dimaksud dengan pembelajaran akidah akhlak adalah mata pelajaran yang bertujuan agar peserta didik mempunyai pengetahuan, dan keyakinan yang benar terhadap hal – hal yang harus diimani oleh setiap orang muslim. Sehingga peserta didik bersikap dan bertingkah laku berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits pada kehidupan sehari-hari

3. Hasil belajar

Yang dimaksud dengan hasil belajar adalah penilaian diri siswa dan perubahan yang dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar. Yang artinya, hasil belajar siswa harus betul-betul mampu mengikuti aturan yang diberikan oleh guru serta mampu mengambilnya sebagai bahan evaluasi diri.

Dengan demikian, definisi operasional yaitu kemampuan guru dalam menerapkan metode diskusi pada pembelajaran akidah akhlak guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-E di MTsN 3 Kota Kediri.